

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk atau pendapatan perkapita. Tujuan utama pembangunan adalah dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat suatu negara. Upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan ekonomi dipandang perlu memperhatikan aspek potensi yang ada di daerah, melalui perilaku dan kondisi masyarakatnya serta melihat hubungannya terhadap pelaksanaan pembangunan.

Perekonomian Indonesia yang masih dalam tahap pertumbuhan dapat dikatakan masih tergolong rendah. Dalam hal ini, penting dilakukan pengembangan perekonomian sebagai upaya untuk memperbaiki perekonomian nasional dengan meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Dalam pengembangan perekonomian nasional di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sasaran utama sebagai penopang perekonomian bangsa. Pengembangannya dapat memperluas basis ekonomi, memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian masyarakat di suatu daerah serta sebagai ketahanan perekonomian nasional.<sup>1</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Hal ini terbukti ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 hingga melambatnya

---

<sup>1</sup> Ni Wayan Duti Ariani, *Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Teknologi Terhadap Produktivitas kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jimbaran*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 2, No. 2, 2013, Hal. 102

perbaikan perekonomian pada tahun-tahun berikutnya. Keadaan krisis tersebut merubah pola pandang terhadap fundamental perekonomian nasional. Tambunan telah memperlihatkan beberapa kasus kesalahan pada pengembangan perekonomian yang mengabaikan pengembangan usaha-usaha terutama usaha kecil dan menengah yang merupakan usaha yang dilakukan sebagian besar masyarakat. Kasus seperti lambatnya pemulihan ekonomi secara keseluruhan tidak lain berkaitan dengan kesalahan strategi pembangunan yang bias ke Usaha Besar (UB), dan mengabaikan Usaha Kecil dan Menengah.<sup>2</sup>

Usaha Kecil masih sangat berperan aktif dan sangat diperlukan bahkan di negara modern sekalipun, eksistensi perusahaan kecil tetap terjamin. Hal ini didasarkan atas upaya pemerintah RI dalam pembinaan perusahaan kecil seperti yang dirumuskan dalam Pasal 14 UU No. 9/1995. tentang Usaha Kecil, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, Sumber Daya Manusia (SDM), dan teknologi.<sup>3</sup>

Meskipun pembinaan telah dilakukan, namun secara umum usaha kecil masih mengalami masalah baik secara internal maupun eksternal diantaranya :<sup>4</sup>

Faktor Internal :

---

<sup>2</sup> Adolf B. Heatubun , *Potensi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah dalam Peranannya Menstimulasi Perekonomian*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.4, No. 1, 2008, Hal. 34

<sup>3</sup> Yuyus suryana, Kartib bayu, *Kewirausahaan* , Jakarta: 2011, Hal.31

<sup>4</sup> Jaidan Jauhari, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Memanfaatkan E-Commerce*, E-jurnal Prodi Sistem Informasi, Universitas Sriwijaya, Vol.2 No.1 2010, Hal.161

1. Kurangnya permodalan
2. Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas
3. Lemahnya jaringan pasar

Faktor eksternal :

1. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif
2. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha
3. Implikasi otonomi daerah
4. Implikasi perdagangan bebas
5. Sifat produk dengan *lifetime* pendek
6. Terbatasnya akses pasar

Melihat beberapa masalah yang ada, peran Pemerintah dalam pembinaan dan pemberdayaan dalam dunia usaha harus dilaksanakan secara efektif. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu melakukan berbagai pemberdayaan dalam hal memfasilitasi pengembangan usaha dalam rangka produktifitas, kualitas produk dan daya saing yang meliputi bahan baku, teknologi produksi, manajemen, pemasaran dan sumber daya manusia. Pemberdayaan dilakukan di setiap daerah di Indonesia berdasarkan PERDA masing masing daerah, begitu juga dengan daerah di Kota Padang yang melakukan pemberdayaan terhadap para pelaku usaha berdasarkan PERDA Kota Padang No. 20 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan UMKM dengan beberapa program. Pemberdayaan UMKM di kota Padang terbukti telah mampu menciptakan perkembangan terhadap UMKM dengan peningkatan jumlah para pelaku UMKM dari tahun 2011- 2014 , yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Padang Tahun 2011-2014**

Jenis Usaha	Tahun			
	2011(unit)	2012(unit)	2013(unit)	2014(unit)
<b>Mikro</b>	25.333	26.982	27.791	51.940
<b>Kecil</b>	12.036	12.156	12.278	14.560
<b>Menengah</b>	3.067	3.092	3.123	3.500

*Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah usaha mikro pada tahun 2011 adalah sebanyak 25.333 unit, tahun 2012 sejumlah 26.982 unit meningkat sebanyak 1.649 , selanjutnya tahun 2013 berjumlah 27.791 unit meningkat sebanyak 809 unit, dan tahun 2014 sejumlah 51.940 unit, meningkat cukup tinggi yaitu sebanyak 24.149 unit. Pada jenis usaha kecil perkembangannya tidak terlalu tinggi, pada tahun 2011 jumlah usaha kecil sebanyak 12.036 unit, tahun 2012 meningkat sebanyak 120 unit dengan total 12.156 unit, tahun 2013 meningkat sebanyak 122 unit dengan total 12.278 unit, dan tahun 2014 meningkat cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2.282 unit dengan total 14.560 unit. Pada jenis usaha menengah, tahun 2011 usaha menengah berjumlah 3.067 unit, tahun 2014 meningkat sebanyak 25 unit dengan total 3.092 unit, tahun 2013 meningkat sebanyak 31 unit dengan total 3.123 unit, dan tahun 2014 meningkat sebanyak 377 unit dengan jumlah 3500 unit.

Berdasarkan data dan keterangan di atas jelas bahwa perkembangan UMKM selama 4 tahun terus meningkat dan UMKM selalu berkembang setiap tahunnya. Jenis usaha mikro adalah jenis usaha yang dominan dilakukan oleh para pelaku usaha di kota padang, selanjutnya usaha kecil yang hanya separuh dari usaha mikro, dan yang paling sedikit adalah usaha menengah.

Dinas UMKM kota padang mengelompokkan UMKM dalam beberapa jenis usaha diantaranya kuliner, industri makanan ringan, industri kerajinan tangan, waserda, jasa, PKL, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan nelayan. Industri kerajinan tangan merupakan industri yang sedikit dilakukan oleh para pelaku usaha dibandingkan usaha lainnya yang ada di Kota Padang. Salah satu industri kerajinan yang ada di Kota Padang adalah industri kerajinan rotan.

“Rotan merupakan salah satu penghasil devisa Negara yang cukup besar. Indonesia dikenal sebagai negara pengekspor barang kerajinan berbahan dasar rotan dan sebagai pemasok bahan baku produk rotan terbesar di dunia,” kata Staf Ahli Menteri Perdagangan Bidang Manajemen Djunaedi, (22/12/2015).<sup>5</sup>

Dari keterangan kutipan di atas, Indonesia sebagai pemasok produk industri kerajinan rotan terbesar di dunia dan salah satu penghasil devisa negara yang cukup besar, ini berarti bahwa industri rotan cukup berpotensi untuk di kembangkan sebagai industri lokal.

Sumatera Barat merupakan penghasil pruduk industri kerajinan rotan terbaik, hal ini terbukti dengan produk industri kerajinan rotan yang telah mengangkat nama sumatra barat di tingkat nasional pada tahun 2014 sebagai penghasil produk rotan kelas satu di antara pruduksi lainnya yang ada di pulau jawa, sulawesi, dan kalimantan. Namun belakangan ini potensinya melemah, karena kurangnya permintaan dari konsumen dan kalah bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain. Disamping itu industri pengrajin rotan yang ada, seperti di Padang dan daerah lainnya juga belum menunjukkan peningkatan, baik dalam hal kualitas maupun produktifitas usaha, sehingga terkesan masih jalan ditempat.

---

<sup>5</sup> <http://agro.kemiperin.go.id/3144-Indonesia-Suplai-80%25-Kebutuhan-Rotan-Dunia>, di akses 26 februari 2016

Untuk itu, perlu adanya upaya yang lebih konkret dari berbagai pihak untuk mengangkat kembali potensi industri tersebut menjadi industri unggulan daerah, sehingga dapat bersaing dan sejajar dengan produk yang dihasilkan industri rotan lainnya di Indonesia.<sup>6</sup>

Selanjutnya dengan pemberlakuan Peraturan Menteri Perdagangan No. 36 tahun 2011, tentang Ketentuan Ekspor Rotan dan Produk Rotan yang melarang aktivitas ekspor rotan mentah/asalan, ada kekhawatiran akan tidak terserapnya bahan baku rotan oleh industri furniture dan kerajinan rotan dalam negeri. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif lebih jauh terhadap pelaku industri rotan, terutama di sentra produksi dan penghasil bahan baku rotan. Menanggapi hal tersebut Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian mengeluarkan Peraturan Menteri Perindustrian, tentang Peta Panduan (Road Map) Klaster Industri Furniture, yang salah satu rencana aksinya adalah menghimbau penggunaan furniture rotan di sekolah-sekolah guna membantu penyerapan bahan baku rotan yang selama ini diekspor.<sup>7</sup>

Sebelum adanya kebijakan larangan ekspor terhadap bahan mentah lokal seperti rotan, kayu dan lainnya, kerajinan ini ikut terpuruk, dikarenakan bahan baku rotan, manau dan lainnya langsung diekspor ke luar negeri. Sejak adanya pelarangan pengeksportan bahan mentah rotan ke luar negeri cukup membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.<sup>8</sup> Di samping itu pengembangan industri kerajinan rotan di dukung dengan adanya industri perusahaan pengolahan

---

<sup>6</sup> <http://www.sumbarprov.go.id/details/news/2945>, di akses 26 februari 2016

<sup>7</sup> <http://www.sumbarprov.go.id/details/news/2945>, di akses 26 februari 2016

<sup>8</sup> [disperindagtamben.padang.go.id](http://disperindagtamben.padang.go.id)

rotan meskipun Kota Padang bukan merupakan penghasil bahan baku rotan.

Berikut Industri pengolahan rotan yang ada di kota padang :

**Tabel 1.2**  
**Industri Pengolahan Rotan**  
**Kota Padang**

<b>No.</b>	<b>Nama Industri</b>	<b>Lokasi</b>
1	Cv. Cipta Krida Karya Nusantara	Koto Tangah
2	Pt. Lembah Padang Sarana Rotan	Koto Tangah
3	Ud. Tiga Saudara	Kuranji
4	Mutiara Rotan	Bungus Teluk Kabung
5	Cv. Wahana Rimba Mentawai	Koto Tangah
6	Ud. Akiruddin	Lubuk Kilangan
7	Cv. Cahaya Surya Abadi	Lubuk Kilangan
8	Cv. Milly Purnama	Pauh
9	Ud. Family	Pauh
10	Ud. Sumber Rotan Sumatera	Pauh

Sumber : *Dinas Perindagtamben Kota Padang*

Berdasarkan data di atas, ada sepuluh industri pengolah rotan yang tersebar di Kota Padang, diantaranya 3 (tiga) industri pengolahan rotan di kecamatan koto tangah, 1 (satu) di kecamatan kuranji, 1 (satu) di kecamatan bungus teluk kabung, 2 (dua) di kecamatan lubuk kilangan dan 3 (tiga) di kelurahan pauh.

Industri pengolahan rotan adalah industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, sedangkan industri kerajinan rotan adalah industri yang mengolah rotan setengah jadi menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Jadi perbedaanya berada pada kegiatan produksinya, industri kerajinan rotan hanya menganyam rotan setengah jadi, menjadi barang jadi, sedangkan pengolahan rotan mengolah rotan dari bahan mentah menjadi setengah jadi atau barang jadi.

Industri kerajinan rotan memasok barang setengah jadi dari industri pengolahan rotan. Berikut ini adalah industri kerajinan rotan yang ada di Kota Padang :

**Tabel 1.3**  
**Industri Kerajinan Rotan**  
**Kota Padang**

No.	Nama Industri	Lokasi
1.	Iyal Furniture	By pass KM 7, Jl Raya Pisang, Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh
2.	Anil Furnitur	Jl. Raya By Pass, Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji
3.	Adit Furniture	Jl. Raya Pitameh, Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung
4.	Asnidar Furniture	Jl. Raya Pitameh, Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung
5.	Aldi Furniture	Jl. Raya Pitameh, Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung
6.	Hen Furniture	Jl. Raya Pitameh, Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung
7.	Angga Furniture	Jl. Raya Pitameh, Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung
8.	Tiga Saudara Furniture	Jl. Raya Pitameh, Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung
9.	Keke Furniture	Jl. Raya Pitameh, Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung
10.	Budi Family Furniture	Jl. Raya Pitameh, Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung
11.	Putri Furniture	Tanah sirah, Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX
12.	Putri Rotan	Tanah sirah, Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX

Sumber : *Dinas Perindagtamben Kota Padang, Bidang Industri*

Berdasarkan data di atas, terdapat 12 (dua belas) indutri kerajinan rotan di Kota Padang, diantaranya Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan terdapat 1 (satu) industri kerajinan rotan, di Kelurahan Pasar Ambacang,



Kecamatan Kuranji terdapat 1 (satu) industri kerajinan rotan, dan di Kecamatan Lubuk Begalung terdapat 10 (sepuluh) industri kerajinan rotan, yaitu 8 (delapan) industri di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX dan 2 (satu) industri di Kelurahan Tanah sirah. Dari data di atas, terlihat bahwa Kecamatan Lubuk Begalung merupakan Industri Kerajinan rotan terbesar di Kota Padang, tepatnya di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX dan Kelurahan tanah Sirah Piai Nan XX.

Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX adalah pusat atau sentra industri kerajinan rotan di Kota Padang. Kluster industri kecil atau sentra industri adalah suatu konsentrasi dari sekumpulan perusahaan-perusahaan kecil sejenis ( dalam artian di bidang usaha atau subsektor yang sama ) di suatu lokasi yang sama dengan karakteristik sejumlah pengusaha dalam skala yang sama pada umumnya membuat jenis-jenis produk yang sama atau sejenis dan berlokasi saling berdekatan di suatu wilayah, jadi Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung merupakan sentra kerajinan rotan di Kota Padang.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Februari 2017, terdapat 8 (delapan) industri rotan yang ada di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, diantaranya :

**Tabel 1.4**  
**Indutri Kerajinan Rotan**  
**Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX**  
**Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**

---

<sup>9</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1999, Cet-1, Hal.134

No	Nama Industri	Lokasi	Omset/ bulan	Tenaga Kerja	Klaster
1.	Adit Furniture	Jl. Raya Pitameh	30 juta	4 orang	Usaha Kecil
2.	Asmidar Furniture	Jl. Raya Pitameh	30 juta	3 orang	Usaha Kecil
3.	Aldi Furniture	Jl. Raya Pitameh	30 juta	4 orang	Usaha Kecil
4.	Hen Furniture	Jl. Raya Pitameh	40 juta	4 orang	Usaha Kecil
5.	Angga Furniture	Jl. Raya Pitameh	30 juta	3 orang	Usaha Kecil
6.	Keke Furniture	Jl. Raya Pitameh	25 juta	3 orang	Usaha Kecil
7.	Tiga Sudara Furniture	Jl. Raya Pitameh	20 juta	2 orang	Usaha Kecil
8.	Budi Family Furniture	Jl. Raya Pitameh	30 juta	3 orang	Usaha Kecil

Sumber : *Data primer yang diolah*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Industri rotan di Kelurahan Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung masih tergolong pada skala mikro dan kecil dengan kisaran omset 25 juta sampai 40 juta, yaitu terdapat 6 industri rotan yang berskala kecil dan 2 industri rotan yang berskala kecil perbulan. Jumlah tenaga kerja industri rotan di Kelurahan Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung sebanyak 2 orang sampai 4 orang, namun tenaga kerja yang dimiliki bukan merupakan tenaga kerja tetap, para pengrajin merupakan tenaga kerja borongan yang tidak menetap untuk bekerja, mereka bekerja sebagai pengrajin dengan sistem borongan jika tidak ada pekerjaan lain. Hal ini dikarenakan jumlah upah yang lebih sedikit dibandingkan pekerjaan lain.<sup>10</sup>

Industri kerajinan rotan di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX menghasilkan produk berupa perabotan rumah tangga, seperti kursi tamu, kursi

<sup>10</sup> Wawancara dengan Aldi, Pengusaha Kerajinan Rotan Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Tanggal 13 Februari 2017 di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang

makan, pot bunga, tudung saji, keranjang, ayunan bayi, sekat ruangan, kursi goyang dan lain-lain. Produk yang dihasilkan dipasarkan di Jl. Raya Pitameh, Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung. Meskipun Pemasaran hanya dilakukan di tempat itu, namun produk rotan yang dihasilkan sudah sampai keluar daerah diantaranya Solok, Silungkang, Jambi, Pasaman, Bengkulu, Pekan Baru, Batam dan daerah lainnya. Pengiriman produk masih bersifat lokal, belum ada kegiatan ekspor barang atau masih pada skala dalam negeri. Kegiatan mengekspor barang harus mengikuti prosedur ekspor yang ada, dan harus dipenuhi. Prosedur ekspor ini dirasakan cukup sulit oleh para pengusaha kerajinan rotan di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, jadi pemasaran produk kerajinan rotan di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX masih bersifat lokal, belum terdapat kegiatan ekspor barang.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahuin bahwa produk rotan merupakan produk lokal yang seharusnya di kembangkan, namun usaha kerajinan rotan di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX masih memiliki beberapa masalah serta masih jalan di tempat, untuk itu perlu adanya upaya pengembangan usaha kerajinan rotan di Kelurahan Tanjung Saba Pitameh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang . Berdasarkan latar belakang masalah , maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Upaya Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan di Kelurahan Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”***

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Asmidar, Pengusaha Kerajinan Rotan Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Tanggal 13 Februari 2017 di Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya pengembangan usaha kerajinan rotan Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan usaha kerajinan rotan Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca pada khususnya bidang pengembangan usaha kerajinan rotan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai ilmu pengetahuan dalam mengembangkan usaha kerajinan rotan bagi para pelaku usaha .
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pedoman untuk melakukan penelitian tentang usaha kerajinan rotan.